



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan Program Pembangunan Indonesia telah meningkatkan pendapatan per kapita penduduk Indonesia. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita maka meningkat pula keinginan dari masyarakat Indonesia untuk dapat mengkonsumsi makanan dengan gizi yang lebih baik. Salah satu jenis makanan yang mempunyai gizi yang baik adalah daging. Dengan demikian permintaan akan daging juga meningkat, baik daging sapi, daging ayam, daging babi maupun ikan.

Daging ayam termasuk jenis daging yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia saat ini. Tingkat kebutuhan akan daging ayam juga meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan perkapita dan pesatnya perkembangan dunia wisata baik lokal maupun mancanegara, melalui restoran dan hotel-hotel. Disamping itu saat ini restoran *fast food* dengan *franchise* dari luar negeri semakin menjamur.

Tabel 1 menggambarkan perkembangan konsumsi daging ayam nasional dalam jangka waktu 6 tahun sejak tahun 1989. Rata-rata pertumbuhan konsumsi daging ayam nasional sebesar 12,52% pertahun, walaupun pertumbuhannya cukup tinggi namun rata-rata perkapita perhari penduduk Indonesia mengkonsumsi protein hewani masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Ini menimbulkan anggapan bagi para peternak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun, tanpa izin IPB.



ayam bahwa peningkatan permintaan akan daging ayam masih cukup tinggi ( Tabel 1 ).

Tabel 1. Tabel Perkembangan konsumsi daging ayam Nasional 1989 s/d 1994

Tahun	Jumlah ( ribu Ton )	Pertumbuhan ( % )
1989	442,4	-
1990	508,7	14,99%
1991	583,5	14,70%
1992	646,6	10,81%
1993	717,3	10,93%
1994	797,6	11,19%

Sumber : Dinas Peternakan Kodya Bandung tahun 1996.

Dengan meningkatnya permintaan terhadap daging ayam maka meningkat pula pertumbuhan peternakan ayam, khususnya peternakan DOC (*Day Old Chicken*). Namun pertumbuhan peternakan DOC ini terlalu cepat terutama adanya peternak-peternak bermodal kuat yang membuat peternakannya yang padat teknologi, sehingga ahir-ahir ini menimbulkan produksi DOC secara nasional yang berlebihan.

Keadaan produksi DOC ini telah menimbulkan permasalahan bagi banyak peternak DOC, karena penawaran lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi undang-undang  
© Hak Cipta Milik IPB  
MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor



banyak dari permintaannya sesuai dengan hukum permintaan penawaran, maka harga DOC cenderung terus menurun. Untuk mengatasi keadaan ini para peternak DOC yang tergabung dalam Asosiasi Peternak DOC melakukan tindakan darurat yaitu melakukan pemusnahan sebagian produknya, dengan harapan harga DOC akan kembali naik lagi. Dilain pihak harga makanan ayam meningkat terutama harga jagung sebagai akibat kegagalan panen jagung di Cina, sehingga kebutuhan jagung nasional dipenuhi dengan melakukan import dari Amerika yang harganya jauh lebih mahal.<sup>1</sup>

Kondisi ini memaksa perusahaan peternakan DOC untuk menghitung atau membuat perencanaan laba yang baru dengan berbagai kemungkinan tingkat harga dan biaya serta volume penjualan yang akan terjadi dimasa datang. Karena pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba, dengan mendapat laba yang cukup perusahaan akan dapat hidup dan berkembang.

Salah satu cara untuk menetapkan perencanaan laba adalah dengan *Analisis Biaya, Kapasitas dan Laba*. Analisa ini menjelaskan hubungan tiga faktor yaitu antara biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel, kapasitas produksi/penjualan dan laba.

Dengan memahami pola hubungan ketiga faktor tersebut, maka diharapkan manajemen dapat merencanakan laba

1) Harian Kompas 28-5-1996 dan SCTV saluran 6 tanggal 2-10-1996.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



yang diinginkannya, memperhitungkan berapa penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian atau mencapai titik impas ( *Break Even Point* ) atau berapa jumlah penjualan yang harus dilaksanakan agar target laba yang diinginkan dapat tercapai, dan mengukur tingkat *margin of safety* atau batas aman dari jumlah produksi dan penjualan tertentu.

Dengan diketahuinya jumlah penjualan yang diinginkan, maka perencanaan produksi dan budget dapat dibuat dengan lebih baik, karena penetapan produksi yang baik adalah didasarkan atas penjualan yang akan terjadi.

PT. Baros adalah perusahaan yang bergerak dalam peternakan DOC yang berlokasi di Jalan Baros Sukabumi. Perusahaan ini telah mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam peternakan DOC kurang lebih 10 tahun, didirikan pada bulan Desember 1985 dengan Akte Pendirian dari Notaris Ny.Tin H.S SH di Sukabumi. Pada Jalan Baros Sukabumi terdiri dari dua bangunan yaitu tempat penyimpanan dan penetasan telur menjadi DOC, dan kantor. Sedangkan lokasi peternakan ayam Parent Stock ( Induk ayam yang menghasilkan telur ) terletak di Cikembar, Lembursitu dan Cikundul, dengan luas tanah 106.795 M<sup>2</sup>, pada lokasi ini terdapat 25 unit kandang dengan luas kurang lebih 27.230 M<sup>2</sup> dengan kapasitas ayam 149.765 ekor. Perusahaan memiliki mesin pengeras dan penetas sebanyak 12 buah dengan kapasitas produksi maksimal 280.000 DOC perminggu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang

MB-IPB

MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor



Usaha peternakan DOC ini banyak menyerap tenaga kerja. PT. Baros Sukabumi saat ini mempekerjakan sebanyak 193 pegawai, dengan perincian 15 orang pegawai staf kantor dan sisanya pegawai lapangan.

Turunnya harga DOC dan meningkatnya harga pakan ahir-ahir ini menimbulkan permasalahan bagi perusahaan "apakah penjualannya dimasa datang masih mendapatkan laba atau dapat menutup seluruh biaya operasi ?".

### B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pertanyaan tersebut maka perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur biaya pada perusahaan tersebut.
2. Apakah dengan penjualan yang ditetapkan perusahaan masih mendapat laba.
3. Pada tingkat penjualan berapa, perusahaan mencapai titik impas atau *Break Even Point*.
4. Pada tingkat penjualan berapa, seluruh hasil penjualan dapat menutupi *cash cost*-nya atau *shut down point*.
5. Pada berbagai tingkat harga jual, dan pada tingkat penjualan tertentu apakah perusahaan masih mendapat laba atau telah mencapai *Break Even Point* .
6. Pada berbagai tingkat biaya variabel dan biaya tetap, dan pada tingkat penjualan tertentu apakah perusahaan masih mendapat laba atau telah mencapai *Break Even Point*.





### C. Tujuan Geladi Karya

Sejalan dengan permasalahan diatas tujuan dari Analisis Biaya, Kapasitas dan laba pada PT. Baros Sukabumi ini :

1. Menganalisa struktur biaya bisnis DOC di PT. Baros Sukabumi.
2. Mengetahui apakah perusahaan telah memperoleh laba dengan kondisi penjualan yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Mengetahui pada tingkat penjualan berapa titik impas dapat tercapai dan seluruh hasil penjualan menutupi cash cost-nya atau shut down point.
4. Mengetahui kondisi titik impas dan perolehan laba pada berbagai tingkat harga jual dan tingkat penjualan tertentu.
5. Mengetahui kondisi titik impas dan perolehan laba pada berbagai tingkat biaya variabel dan biaya tetap dengan tingkat penjualan tertentu.

### D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada pengaruh perubahan harga jual DOC dan harga pakan di pasar terhadap kuantitas produk yang dijual, laba dan impas atau *break event point* pada PT.Baros Sukabumi.



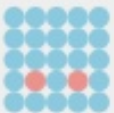


### E. Manfaat Geladi Karya.

Hasil Geladikarya ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen tentang berbagai pengaruh yang diakibatkan turunnya harga jual DOC dan kenaikan harga pakan terhadap laba yang akan dicapai perusahaan, dan sumbangan pemikiran untuk pertimbangan kebijaksanaan yang akan diambil manajemen dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

© Hak Cipta Milik IPB

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.